

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* sepanjang periode 2013 - 2017. Sumber data berasal dari situs resmi BEI atau IDX yaitu www.idx.id atau melalui situs *website* resmi masing – masing perusahaan.

3.1.2 Sampel Penelitian

Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar di BEI dari tahun 2013 – 2017.
2. Laporan keuangan tersedia dan dapat diakses.
3. Bukan termasuk perusahaan perbankan atau jasa keuangan lainnya.
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel secara lengkap.

Tabel 3.1**Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan BEI tahun 2013 - 2017**

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	Total
Perusahaan yang listing di BEI selama periode 2013 - 2017	487	509	528	539	566	2629
Laporan keuangan tidak tersedia dan/atau tidak dapat diakses	(31)	(12)	(44)	(69)	(54)	(210)
Perusahaan perbankan	(60)	(90)	(68)	(64)	(55)	(337)
Perusahaan yang menggunakan mata uang selain Rupiah.	(84)	(82)	(83)	(86)	(90)	(425)
Perusahaan tidak menyajikan jumlah kompensasi eksekutif.	(176)	(186)	(193)	(189)	(216)	(960)
Total sampel	136	139	140	131	151	697

Sumber: data yang diolah (2018)

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti melainkan, peneliti mengumpulkan data – data yang sudah tersedia atau disediakan oleh pihak lain. Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan selama periode 2013 – 2017. Sumber data tersebut didapat

melalui website resmi BEI atau IDX www.idx.id atau melalui website resmi masing – masing perusahaan.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain. Variabel dependen juga merupakan variabel utama yang menjadi fokus utama untuk diteliti dan dijelaskan fenomena yang akan mempengaruhinya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*.

Tax avoidance adalah usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi besaran pembayaran pajaknya dengan memanfaatkan celah – celah dalam peraturan perpajakan. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur *tax avoidance* yaitu GAAP ETR. Karena GAAP ETR diharapkan akan merefleksikan terjadinya *tax avoidance*. Perhitungan GAAP ETR yang tidak hanya melibatkan biaya pajak kini, namun juga melibatkan pajak tangguhan sehingga lebih menggambarkan keseluruhan biaya pajak yang ditanggung perusahaan. Dibandingkan dengan Cash ETR yang hanya melibatkan pembayaran pajak secara kas tanpa memperhitungkan adanya pajak tangguhan (Maharani, 2015).

Nilai GAAP ETR didapatkan dengan rumus :

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{biaya pajak}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$$

Nilai GAAP ETR yang rendah akan menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *tax avoidance*, dan sebaliknya.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab dari variabel dependen. Pengaruh yang ditimbulkan dapat berupa pengaruh negatif maupun pengaruh positif. Variabel independen pada penelitian ini yaitu : kompensasi eksekutif, komite audit, *financial distress*, dan ukuran KAP.

3.3.2.1 Kompensasi Eksekutif

Kompensasi eksekutif adalah segala sesuatu yang diberikan perusahaan kepada eksekutif sebagai imbalan atas jasa atau pekerjaan yang telah dilakukan oleh eksekutif bagi perusahaan (Armstrong, et al.2015). Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur kompensasi eksekutif adalah dengan menggunakan total kompensasi secara kas yang diterima eksekutif selama satu tahun. Angka kompensasi eksekutif dapat diperoleh dalam laporan tahunan perusahaan pada bagian remunerasi direksi atau pada pengungkapan gaji dan tunjangan dalam catatan atas laporan keuangan.

3.3.2.2 Komite audit

Keberadaan komite audit diharapkan akan mampu untuk membantu dewan komisaris untuk melakukan tugasnya dalam fungsi pengawasan dan pengendalian serta memastikan kepatuhan manajemen terhadap tata kelola perusahaan Fadhillah (2014).Semua perusahaan yang terdaftar di BEI diharuskan memiliki komite audit

yang berjumlah minimal tiga orang untuk mengurangi konflik agensi yang mungkin terjadi antara manajemen dengan *stakeholder*. Oleh karenanya komite audit diharuskan untuk selalu menjaga independensinya.

Jumlah komite audit yang disyaratkan oleh peraturan BAPEPAM mengharuskan perusahaan untuk memiliki minimal tiga orang komite audit. Semakin banyak komite audit yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan akan mampu meningkatkan pengawasan dan memastikan manajemen untuk selalu bekerja sesuai koridor dan kepentingan perusahaan. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai indikator untuk menghitung komite audit adalah jumlah komite audit yang terdapat di perusahaan.

3.3.2.3 *Financial Distress*

Financial distress adalah keadaan dimana perusahaan tidak mampu atau kesulitan untuk menuntaskan kewajibannya dalam menyelesaikan utangnya yang sudah jatuh tempo. Keadaan kesulitan keuangan ini bisa disebabkan karena kurangnya kas masuk, maupun penurunan bisnis secara signifikan. Terdapat bermacam – macam model untuk mengetahui bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Namun dalam penelitian ini akan digunakan model yang dikembangkan oleh Altman (1983) dalam yang disebut Altman Z- score. Modelnya adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4X_2 + 3,3 X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dimana :

$$X_1 = \textit{Working Capital} / \textit{Total Assets}$$

$X_2 = \text{Retained Earning} / \text{Total Assets}$

$X_3 = \text{Earning Before Interest And Taxes} / \text{Total Assets}$

$X_4 = \text{Market Value Equity} / \text{Book Value Of Total Debt}$

$X_5 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$

$Z = \text{Overall Index}$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

$Z > 2,99 = \text{Zona aman}$

$1,81 < Z < 2,99 = \text{Zona abu – abu}$

$Z < 1,81 = \text{Zona distress}$

. Perusahaan dikatakan berada dalam keadaan *distress* apabila nilai z nya kurang dari 1,81.

3.3.2.4 Ukuran KAP

Ukuran KAP yang mengaudit sebuah perusahaan dibagi menjadi dua kelompok yaitu KAP *big four* dan *non big four*. Selama ini KAP *big four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP *non big four*. Hal ini dikarenakan KAP *big four* dianggap lebih memiliki reputasi yang baik dan juga sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan KAP *non big four*. Namun hal itu nyatanya tidak serta merta membuat KAP *big four* mampu menjaga independensi nya. Perusahaan – perusahaan besar lebih memilih menggunakan jasa audit dari KAP *big four* untuk menunjukkan pada publik bawa laporan keuangan mereka berkualitas (Maharani, 2015). Yang masuk kedalam kategori KAP *big four* di Indonesia adalah :

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler) yang terafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
3. KAP Ernest and Young, yang terafiliasi dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.
4. KAP Deloitte Touche Tomatsu, yang terafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan Rekan.

Dalam penelitian ini, indikator untuk ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP *big four* akan diberi nilai

1. Sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa audit selain dari KAP *big four* akan diberi nilai 0.

3.3.2.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan menggambarkan bagaimana perusahaan mampu bertahan dan bersaing dalam sebuah industri (Dewinta, 2016). Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung sejak pertama kali perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Umur dinyatakan dalam bulan.

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel dependen tidak terpengaruh oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah :

3.3.3.1 Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Komisaris independen juga memiliki tanggung jawab kepada kepentingan pemegang saham, sehingga komisaris independen akan memperjuangkan ketaatan pajak perusahaan dan dapat mencegah praktik *tax avoidance* (Harto & Puspita, 2014) dalam (Diantari, 2016). Proporsi dewan komisaris diukur berdasarkan prosentase jumlah dewan komisaris terhadap total dewan komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan, maka diharapkan dapat menekan tindakan *tax avoidance*.

$$\text{INDP} = \frac{\text{JKI}}{\text{JSK}}$$

Keterangan :

JKI = jumlah komite audit independen.

JSK = jumlah seluruh komite audit yang ada pada perusahaan.

3.3.3.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Asset* (ROA) menggambarkan performa perusahaan, sehingga semakin tinggi ROA maka semakin baik pula performa dari sebuah perusahaan. ROA erat kaitannya dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan (Dewinta, 2016). Tindakan *tax avoidance*

merupakan salah satu upaya perusahaan untuk mengurangi biaya pajaknya sehingga laba bersih yang didapat perusahaan dapat meningkat dan performa perusahaan terlihat baik.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

3.4 Alat Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat yang digunakan untuk memberi gambaran mengenai data penelitian. Deskripsi suatu data penelitian dapat berupa : rata – rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range (Muniarti,dkk, 2013).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2013) dalam Maharani (2015), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Data yang berdistribusi normal digambarkan dengan kurva normal yang simetris berbentuk lonceng.

3.4.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berguna untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Heterokedastisitas terjadi bila terdapat perbedaan deviasi standar nilai variabel dependen pada tiap variabel independen. Jika deviasi standar nila

variabel dependen pada tiap variabel independen sama maka disebut homokedastisitas atau dengankata lain bahwa data bersifat homogen.

Untuk mendeteksi apakah terjadi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan uji *Glejser*. Jika nilai signifikansinya diatas 0,05 maka dinyatakan bahwa data terbebas dari heterokedastisitas atau data yang digunakan homogen.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual antara periode t dengan residual periode $t - 1$ pada sebuah model regresi. Model regresi yang baik haruslah terbebas dari masalah autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya korelasi antar residual dapat digunakan uji Durbin – Watson. Masalah autokorelasi bisa terjadi bila observasi yang berurutan terjadi sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lain.

3.4.2.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Untuk menguji apakah terdapat masalah multikolinearitas dapat digunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*).

3.4.2.6 Goodnes of Fit Model

Menurut Murniati dkk., (2013) *Goodness of Fit Model* bertujuan untuk melihat apakah model penelitian sudah fit. Apabila model semakin mampu untuk

menggambarkan kenyataan, maka model tersebut dapat dikatakan sudah fit. Terdapat 3 cara secara statistik untuk menunjukkan bahwa garis regresi yang didapatkan adalah garis regresi terbaik, yakni menggunakan uji regresi F, uji koefisien regresi dengan uji-t dan uji R garis regresi.

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari dilakukannya pengukuran *Adjusted R Square* adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi dari variabel dependen (Fadhilah, 2014). Nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara 0 sampai 1. Semakin kecil nilai *adjusted R²*, maka variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 merupakan variabel independen yang menyampaikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk menguji hipotesisnya. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang dibentuk adalah :

$$\text{TAX} = \alpha + \beta_1\text{EKS} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3\text{FD} + \beta_4\text{KAP} + \beta_5\text{AGE} + \beta_6\text{INDEP} + \beta_7\text{ROA} + e$$

Keterangan :

TAX = *Tax avoidance*

α = Konstanta

$\beta_1- \beta_7$	= Koefisien Regresi
EKS	= Kompensasi eksekutif
KA	= Komite audit
FD	= <i>Financial Distress</i>
KAP	= Ukuran KAP
AGE	= Umur Perusahaan
INDEP	= Proporsi Dewan Komisaris Independen
ROA	= ROA (profitabilitas)

Uji t (Signifikansi Individual)

Uji t dilakukan untuk membuktikan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Jannah, 2014). Dalam pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$). Namun bila hipotesis yang ditarik memiliki arah maka tingkat signifikansi dibagi dua atau $\text{sig}/2$ ($0,05/2$) dan koefisien beta menunjukkan hasil negatif atau positif. Kriteria penerimaan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- Hipotesis 1, 3, 4, 5 diterima apabila $\text{sig}/2$ menunjukkan hasil kurang 0,05 dan koefisien beta bernilai positif.
- Hipotesis 2 diterima apabila $\text{sig}/2$ menunjukkan hasil kurang 0,05 dan koefisien beta bernilai negatif.